

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil fikiran seseorang dari stimulus tertentu.¹

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perceptio* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang struktural dan bermakna pada sesuatu situasi tertentu.²

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterima stimulus pada individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak bisa lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Woodwoeth dan Marquis, Proses pengindraan akan berlangsung setiap saat, pada waktu menerima stimulus melalui alat indra, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapan tangan sebagai alat perabaan. Alat indra tersebut merupakan alat terhubung antara individu dengan dunia

¹ Tarmiji dkk, *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)*, volume 1, (Jurnal Ilmu Mahasiswa: 2016), 41-48, Diakses Agustus 2016, <http://media.neliti.com>

² Alex Sobur *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445

luar. Davidoff, stimulus diindra itu kemudian diorganisasikan dan interprestasikan sehingga individu menyadari, menyadari apa yang di indra itu, dan proses itu disebut persepsi. Dengan demikian dapat di kemukakan bahwa stimulus yang diterima oleh alat indra, yaitu yang dimaksud pengindraan. Dan melalui proses pengindraan tersebut stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan di interprestasikan. Branca, mengemukakan bahwa, persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus di indranya sehingga menjadi berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu dalam pengindraan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan persepsi orang akan mengaitkan dengan objek.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi dapat juga datang dari dalam individu itu sendiri. Namun demikian sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam dari alat indra yang ada pada diri individu, tapi sebageian besar persepsi datang dari alat indra penglihatan.

Menurut Davidoff dan Rogers, persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-peengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu lain. Persepsi itu bersifat individual.³

Dari pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan persepsi adalah pengalaman atau pandangan seseorang akan sesuatu objek yang nampak atau yang dirasakan oleh alat indra, dari stimulus atau rangsangan-rangsangan yang telah ditetapkan. Dan kemudian menafsirkan pesan yang disampaikan. Jadi persepsi di sini akan membahas tentang persepsi konseli terhadap layanan yang diberikan oleh guru BK atau konelor.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 1980), 87-89.

Persepsi juga dijelaskan dalam AL-Qur'an persepsi sebagai fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi setiap peristiwa dan realistik kehidupan yang di hadapi manusia. Seperti firman Allah dalam AL-Qur'an :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.⁴

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Kedua alat indra ini merupakan fungsi vital bagi manusia dalam menciptakan persepsi seseorang terhadap yang mereka lihat dan mereka rasakan.

b. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Irwanto setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang di persepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.
- 2) Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala yang tidak selaras dengan yang di persepsikan. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak atau menentang terhadap objek yang dipersepsikan.⁵

Dari pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa persepsi positif maupun persepsi negatif

⁴ Al-qur'an Online As-Sajdah ayat 9

⁵ Irwanto *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 71.

akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya persepsi positif maupun persepsi negatif semua tergantung bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuan tentang suatu objek yang dipersepsikan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda antar individu satu dan lainnya, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Cara kita mempersepsikan sesuatu tidak bisa kita lepaskan dari adanya pengalaman terdahulu, jika pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi ini akan menjadi kebiasaan secara ilmiah besar mengingat respon-respon perseptual yang ditunjukkan.

Menurut Walgito mengemukakan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu:

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain fisiologis, perhatian, minat, pengalaman dan ingatan, suasana hati.
- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut bisa merubah sudut pandang seseorang terhadap sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah ukuran atau penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kekontrakan stimulus, interaksi dan kekuatan dari stimulus, mation atau gerakan.⁶

Adapun Menurut Sarlito W. Sarwono, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Perhatian, biasanya tidak menangkap bahwa seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian kepada satu atau dua objek

⁶ Busmayaril, Heldayani *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Karya Pernggawara Kabupaten Pesisir Barat* (Jurnal Bimbingan Konseling, 2016) 117-118, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

saja. Perbedaan perhatian satu dengan yang lainnya akan menimbulkan perbedaan persepsi seseorang.

- 2) Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- 3) Kebutuhan, kebutuhan sesaat atau menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- 4) Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat maka berpengaruh pula terhadap persepsi seseorang.
- 5) Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri sendiri seseorang. Persepsi antara satu orang dengan orang lain itu berbeda atau juga kelompok satu dengan kelompok lain.⁷

2. Layanan Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

1) Bimbingan

Istilah bimbingan atau *guidance* dalam bahasa Inggris di artikan menunjukkan, menentukan, mengemudikan. Secara hafiah istilah bimbingan (*guidance*) dari bahasa Inggris dari akar kata *guide* yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, menyetir. Begitupun berbagai pengertian bimbingan telah dikemukakan para ahli, seperti yang akan diuraikan dibawah ini.

Menurut Suherman, arti bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian pendidikan yang dite tukan oleh tenaga ahli agar membantu individu bisa mengembangkan potensi secara optimal dengan tuntutan lingkungan. Menurut Sukardi dan Kusmawati, bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap individu atau kelompok individu yang dilakukan secara kesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI,1980), 112

individu maupun kelompok individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Sementara menurut Nurishan, menjelaskan bimbingan dilingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara kesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga peserta didik sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak sesuaiwajar dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasuki kelak.⁸

Definisi lain yang lebih mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah merupakan sebagaimana dikemukakan oleh Miller, yaitu: bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dari pengertian bimbingan yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil pemahaman yang sangat mendasar bahwa pada dasarnya bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mencapai perkembangan diri yang optimal. Oleh karena itu, diperoleh aspek-aspek penting dalam proses bimbingan tersebut, yaitu:

- a) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dari lingkungannya.

Bimbingan merupakan kegiatan isidental, melainkan dilakukan berdasarkan analisis dari berbagai aspek, seperti: 1.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 2-4.

kebutuhan individu, 2. harapan dan kondisi lingkungan, 3. direncanakan secara matang, baik tujuan, fungsi kegiatan dan prosedurnya, 4. Bimbingan disusun dengan melibatkan semua personil pendidikan selain konselor, 5. Dalam pelaksanaan memperhatikan fasilitas, tempat, waktu serta, 6. Dilakukan dengan penuh tanggung jawab melalui proses evaluasi, baik hadapan program, proses, maupun hasil yang dicapai.

- b) Bimbingan merupakan bantuan pada individu
 Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya. Bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan utuk tidak terjadi dalam diri seseorang, melainkan juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada diri seseorang. Bimbingan lebih bersifat mencegah dari pada menyembukan. Tujuan bimbingan yang sebenarnya dimaksudkan supaya individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Layanan bimbingan diperuntukan bagi seluruh individu dengan segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, pendidikan maupun kehidupan karirnya. Artinya bimbingan bukan hanya untuk individu yang bermasalah (penyembuhan) melainkan lebih berorientasi pendidikan, pengembangan, pencegahan, dan penyesuaian.

- a) Bimbingan bertujuan mengembangkan potensi secara optimal. Potensi berasal dari bahasa inggris *to potent* yang berarti keras, kuat. Istilah lain potensi adalah kemampuan, kesanggupa atau daya baik sudah terwujud maupun belum terwujud. Dalam bahasa indonesia potensi sering diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

Untuk pengembangan potensi diri berarti berusaha mengembangkan kepribadian yang berasal dari dalam dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan kehidupan.

pengembangan potensi sebagai upaya memaksimalkan seluruh potensi positif dan meminimalkan seluruh kelemahan yang ada pada diri manusia, yang akhirnya mampu bersikap sesuai kodratnya sebagai makhluk pribadi maupun sosial atau makhluk tuhan.

Tujuan layanan bimbingan bukan hanya memecahkan pemahaman masalah yang dihadapi individu, melainkan juga individu memiliki pemahaman tentang potensi yang dimiliki, mampu memanfaatkan potensi untuk meraih keberhasilan minat dan cita-cita masing-masing sesuai dengan tuntutan kehidupan lingkungannya, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan lingkungan secara optimal.

b) Bimbingan dilakukan oleh tenaga ahli

Bimbingan adalah kegiatan profesional, karena itu harus dilakukan oleh tenaga ahli profesional (*konselor*). Namun, kegiatan bimbingan bukan merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seseorang konselor (*one man show*) melainkan perlu melibatkan ahli-ahli lain (*team work*) sesuai dengan keahlian dan kewenangannya.⁹

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bimbingan yaitu proses pemberian bantuan kepada individu (konseli) secara sistematis yang dilakukan seseorang profesional (konselor), yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan diri, pengarahan diri, serta menyesuaikan diri mencapai perkembangan secara optimal melalui pola sosial yang dilakukan sehari-hari dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2) **Konseling**

Adapun istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin *consilium* yang berarti "dengan" atau "bersama" dalam bahasa Inggris disebut *counseling* berasal dari akar kata *counsel*

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah 2-4*.

yang berarti nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Menurut Suherman, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu agar konseli dapat tumbuh ke arah yang dipilihnya juga agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Menurut Willis, konseling adalah suatu upaya bantuan terhadap individu agar berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang senantiasa berubah.

Adapun menurut Cavanagh, konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk memperoleh suatu hubungan antara mrmberi bantuan yang terlatih dengan seseorang yang mencari bantuan, bantuan yang diberikan berupa ketrampilan dan penciptaan suasana yang membantu orang lain agar dapat belajar berhubungan berhubungan dirinya sendiri dan orang lain melalui cara-cara yang lebih tumbuh dan produktif. Sementara, *American School Association* (ASCA), mengemukakan definisi konseling sebagai hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sifat penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor pada klien, konselor menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk membantu kliennya membantu masalah-masalahnya.¹⁰

Dari pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan konseling merupakan proses antara konselor dan konseli (klien) dalam rangka memberi bantuan yang dilakukan untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapinya yang merupakan sebuah proses terpadu dari bimbingan. Jadi, yang dimaksud bimbingan konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada individu oleh konselor agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang di hadapi.

Dalam ayat AL-Qur'an dijelaskan bahwa manusia harus saling tolong menolong antar sesama

¹⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, 5-7.

manusia dalam hal kebaikan, seperti bimbingan konseling yang di lakukan yakni memberi membantu terhadap konseli untuk memecahkan permasalahannya. Surat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang menolong yaitu Q.S Al-Maidah : 2. Berikut ayatnya :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah : 2)¹¹

3. Layanan-layanan Bimbingan Konseling

Ada sejumlah layanan bimbingan konseling di sekolah diantaranya adalah:

a. Layanan Orientasi

Layanan ini merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta diri yang menempati lingkungan baru. Kegiatan layanan orientasi ini menyangkut, pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, penjelasan kurikulum, dan peranan bimbingan konseling dalam membantu permasalahan siswa.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam menerima dan memahami informasi, seperti informasi pendidikan, maupun karir yang dapat diunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Materi layanan informasi biasanya seputar mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan, tata tertib sekolah, memasuki pendidikan yang lebih tinggi, sosial belajar, dan karir.

¹¹ Mutiara Agama Al-Qur'an dan Terjemahnya

- c. **Layanan Penempatan dan Penyaluran**
Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapat penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran didalam kelas, program studi, kelompok belajar, program pilihan) dengan sesuai porsi potensi, bakat, dan kondisi kepribadiannya.
- d. **Layanan Bimbingan Belajar**
Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengabdikan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- e. **Layanan Konseling Perorangan**
Layanan bimbingan perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapat layanan bimbingan secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka membahas ataupun mementaskan permasalahan siswa tersebut.
- f. **Layanan Bimbingan Kelompok**
Layanan bimbingan kelompok yaitu memungkinkan sejumlah beberapa peserta didik memperoleh berbagai informasi dari guru bimbingan konseling (konselor) yang berfungsi untuk menunjang kehidupan baik individu maupun kelompok.
- g. **Layanan Konseling Kelompok**
Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan menyelesaikan permasalahannya melalui dinamikakelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang ditandai adanya ineraksi antar sesama anggota kelompok.
- h. **Layanan Konsultasi**
Layanan konsultasi yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.

j. Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapat perilaku yang salah sesuai dengan tuntutan karakter.¹²

Dari penjelasan mengenai layanan-layanan bimbingan konseling dapat ditarik kesimpulan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam lingkungan sekolah tidak lepas dari campur tangan kegiatan bimbingan dan konseling. Dan dari semua layanan bimbingan konseling tersebut, semua berpotensi padaterciptanya persepsi siswa yang berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan keadaan saat pemberian layanan diterapkan.

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum layanan BK adalah dengan tujuan pendidikan, seperti yang disampaikan di Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20/2003, yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbakti kepada Tuhan, memiliki kecerdasan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sesuai dengan pengertian Bimbingan dan Konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan Bimbingan dan Konseling haruslah dikaitkan dengan perkembangan sumberdaya manusia. Tujuan Khusus Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek

¹² Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Pekan Baru: CV Mutiara Pesisir, 2014), 57-60.

pribadi sosial, belajar, dan karir.¹³ Tujuan bimbingan konseling terbagi menjadi dua yakni:

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki (seperti kemampuan besar yang dimilikinya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan bimbingan umum yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Secara khusus bimbingan dan konseling di sekolah agar peserta didik, dapat:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- b. Mengatasi kesulitan dan memahami dirinya sendiri
- c. Mengatasi kesulitan dan mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, ekonomi/sosial, dan kebudayaan.
- d. Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahannya
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- f. Memeroleh bantuan yang tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah tersebut.¹⁴

Jadi menurut pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa untuk mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta siswa dapat memilih dan menyesuaikan dengan lingkungannya.

5. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling pada dasarnya sangat banyak tetapi yang utama adalah dapat dilihat dari

¹³ Rukaya *Aku Bimbingan dan Konseling* (Pangeb : Guepedia, 2019), 18-19.

¹⁴ Ramlah *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Volume 1, (Jurnal AL-MAU'IZHAH: 2018), 71-72, September 2018, <http://jurnal.umpar.ac.id>

konteksnya yaitu sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

a. Fungsi pemahaman

Pada fungsi ini bimbingan dan konseling membantu peserta didik memahami tentang diri (kelemahan dan kekuatan) dan lingkungan dengan berbagi permasalahannya oleh peserta didik itu sendiri dan pihak lain yang berhubungan dengan peserta didik seperti keluarga, pihak sekolah, dan lingkungan sosialnya. Fungsi ini menjadi kunci keberhasilan peserta didik

b. Fungsi pencegahan

Pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan dan kerugian ini terjadi. Walker mengisaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang terjerumus kedalam lubang permasalahan yang besar dengan cara menunjukkan bahaya atau derita yang timbul.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan adalah sebagai proses untuk mengeluarkan peserta didik dari permasalahan yang dihadapinya dan dari semua keadaan yang tidak disukainya. Pengentasan ini dilakukan secara kelompok seperti pengentasan masalah belajar ataupun masalah individual.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan diartikan sebagai pemelihara segala sesuatu yang baik pada diri peserta didik baik dari bawaan maupun pengembangan yang diperolehnya dari hasil belajar dan pengalamannya.

e. Fungsi Pengembangan

Apabila kita membicarakan fungsi pengemangan berarti akan berkenaan dengan mempertahankan dan menambah baik artinya bahwa fungsi pemeliharaan harus tetap dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkannya. Antara fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan ini tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya.¹⁵

¹⁵ Melik Budiarti *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA,2017) 12-13

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari fungsi bimbingan dan konseling yaitu setiap fungsi bimbingan konseling ini saling berkesinambungan untuk memecahkan permasalahan yang hadapi siswa mulai dari fungsi pemahaman sampai fungsi pengembangan.

6. **Kesalah pahaman BK dalam pendidikan**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak lepas dari pandangan positif siswa Adapun, Priyatno menjelaskan beberapa kesalahan paham dalam bidang bimbingan dan konseling adalah¹⁶ :

- a. Bimbingan dan konseling di samakan saja atau di pisahkan sama sekali dari pendidikan.

BK dianggap sama dengan pelajaran sehingga tidak perlu pelayanan khusus BK dan ada juga yang menganggap pelayanan BK itu khusus dan berbeda dengan praktik pendidikan sehari-hari. Hal itu tidak benar karena pelayanan BK menunjang proses pendidikan dan para pelaksananya (konselor) juga mempelajari ilmu pendidikan pada umumnya sebagai salah satu trilogy profesi konseling.

- b. Koselor sekolah di anggap sebagai polisi sekolah

Hal ini terjadi karena konselor di serahi tugas mengusut perkelahian atau pencurian, mencari bukti-bukti siswa berkhasus, mendorong siswa untuk mengakui perbuatannya.

Dari ini semua siswa menjadi takut dan tidak mau dekat dengan konselor. Siswa takut menghadap konselor karena dianggap aib, telah berbuat salah. Anggapan ini perlu diluruskan karena konselor sekolah kawan pengiring penunjuk jalan bagi siswa, membangun motivasi dan membina perilaku positif yang dikehendaki.

- c. Bimbingan konseling semata-mata hanya proses pemberian nasehat

Pemberian nasehat adalah bagian dari upaya pelayanan BK banyak klien yang butuh nasehat. Dari ini bukan berarti BK hanya pemberi nasehat karena sesuai dengan permasalahannya, klien membutuhkan layanan lain.

¹⁶ Nurfarida Deliani, Konsep (kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, (jurnal bimbingan konseling pendidikan islam: 2018)

- d. Bimbingan konseling hanya dibatasi untuk klien-klien tertentu saja
 Hal ini timbul karena banyaknya klien yang di tangani konselor adalah yang jelas di anggap bermasalah.
 Menganggap pekerjaan bimbingan dan konseling bisa dilakukan siapa saja
 Hal ini timbul di karenakan BK dianggap pekerjaan yang mudah dan di lakukan dengan amatiran belaka. Sebagai suatu profesi, pekerjaan bimbingan konseling dilakukan oleh orang yang ahli.
- e. Pelayanan bimbingan dan konseling berpusat pada keluhan yang pertama saja
 Usaha pemberian bantuan di mulau dari elihat gejala awal dan keluhan yang di sampaikan klien. Namun, usaha lanjutan dan mendalam akan menggali permasalahan yang sebenarnya yang terkadang berbeda dari keadaan di awal konseling.
- f. Bimbingan dan konseling bekerja sendiri
 Hal ini benar jika sendiri di artikan proses yang bekerja sendiri (di lakukan oleh ahli)xnamun proses konseling sarat dengan unsur budaya, sosial dan lingkungan. dari ini pelaksanaan pelayanan BK sangat memerlukan keterlibatan semua pihak untuk membantu klien.
- g. Konselor harus aktif dan pihak lain pasif
 Konselor hendaknya aktif sebagai pusat penggerak BK namun keterlibatan klien sendiri dan semua pihak adalah kesuksesan dari usaha pelayanan BK.

B. Penelitian Terdahulu

Melakukan penelitian perlu adanya perbandingan dari rujukan penelitian sebelumnya, agar dalam penelitian yang baru dapat menghasilkan suatu penelitian yang terarah, bermakna dan juga terbaru daripada penelitian yang terdahulu.

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Willi Purwanti, Firman, dkk yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan” penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas

kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Hasil dari penelitian ini persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan guru BK berada pada kategori kurang. Dan minat siswa terhadap konseling perorangan tergolong rendah.¹⁷

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Novita Wulan Sari, Hafsan Budi yang berjudul “Kolerasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Dengan Kepuasan Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 seragi pekalongan” penelitian ini menguji secara empirik kolerasi antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling dengan kepuasan layanan bimbingan konseling. Hasil dari penelitian ini hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan kepuasan layanan bimbingan konseling pada siswa-siswi SMA 1 Sragi Pekalongan.¹⁸
3. Penelitian Artikel Ilmiah yang dilakukan oleh A. Muhardi, yang berjudul “Pesepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 5 Jambi” penelitian ini bertujuan mengungkap kualitas persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 5 Jambi. Hasil dari penelitian ini untuk memberikan masukan terhadap guru pembimbing untuk lebih memberikan layanan bimbingan konseling baik layanan informasi/orientasi tentang disiplin maupun layanan lainnya.¹⁹

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti persepsi siswa, tapi dalam penanganan atau permasalahan berbeda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini penelitian ini membahas mengenai persepsi siswa terhadap layanan BK di ma

¹⁷ Willi Purwanti, Firman, *dkk Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan* (Jurnal Ilmiah Konseling,2013)

¹⁸ Novita Wulan Sari, Hafsan Budi, *Kolerasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Dengan Kepuasan Layanan Bimbingan Konseling di SMA NEGERI 1 SERAGI Pekalongan* (Fakultas Psikologi Uiversitas Sarjanawiyata Tamansiswa,2010)

¹⁹ A. Muhardi, *Pesepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP NEGERI 5 Jambi* (Artikel Ilmiah, 2014)

al ikhlas Tlogowungu Pati dengan waktu dilaksanakannya mulai januari 2021 dan tempat di salah satu ma di kecamatan tlogowungu kabupaten pati yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan pemikiran seseorang tentang suatu hal yang didapatkan setelah menerima stimulus dari alat indra yang didapatkan. Sedangkan bimbingan dan konseling adalah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi dan juga agar dapat diterima dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Guru bimbingan konseling seharusnya menjadikan dirinya menjadi sahabat bagi siswa yang dapat diterima dengan senang hati. Tapi, saat ini banyak persepsi siswa yang kurang tepat mengenai guru bimbingan konseling. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mampu mengubah persepsi siswa yang kurang baik kepada guru bimbingan dan konseling menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti akan mencari kebenaran penelitian ini dengan cara melakukan wawancara kepada Guru BK dan peserta didik yang terkait. Supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan juga mengetahui persepsi siswa terhadap layanan BK disekolah. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

